

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian “Kemampuan Adaptasi Sosial Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru Kabupaten Bandung Barat” ini merupakan penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2016), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif ialah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan *generalisasi*.”

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian untuk memperoleh informasi yang tepat dan mendalam sehingga dapat menjelaskan topik yang peneliti angkat mengenai adaptasi sosial anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti harus memperhatikan tahapan yang perlu dilaksanakan yakni mendeskripsikan pola dari adaptasi sosial sehingga harus memahami anak, mengidentifikasi fenomena-fenomena yang tidak terduga, dan membangun penjelasan hubungan kasual atau sebab-akibat dari informasi yang telah diperoleh mengenai kemampuan adaptasi sosial anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang dimaksud ini menurut peneliti supaya pembaca tidak mengalami salah pemahaman atau penafsiran terhadap masalah-masalah yang digunakan atau diangkat dalam penelitian ini, maka dibuatlah penjelasan istilah dari penelitian ini dengan hal sebagai berikut:

1. Adaptasi sosial ialah kemampuan individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Ini melibatkan proses belajar, memahami, dan mengatasi tantangan yang timbul dalam interaksi dengan orang lain, budaya, atau lingkungan yang berubah. Adaptasi sosial meliputi berbagai strategi dan keterampilan, seperti memahami norma sosial, berkomunikasi dengan orang lain, menyesuaikan perilaku, dan mengelola konflik.

2. Anak terlantar dalam hal ini ialah karena sebab tertentu, orang tuanya tidak dapat melakukan kewajibannya seperti miskin, tidak mampu, bapak/ibu yaitu orang tuannya sedang mengalami sakit, orang tuannya meninggal dunia, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengasuh/pengempu. Sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan anak seusianya secara wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial.
3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru dalam penelitian ini ialah tempat untuk bertinggal sementara terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial. Didalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak tersebut terdapat 3 kategori yaitu anak terlantar, anak tidak diinginkan dan disabilitas

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian yaitu di LKSA Rumah Pengharapan Baru. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lofland (dalam Moleong, 2016:137) bahwa:

“Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti berangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengandalkan wawancara. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.”

Latar terbuka dalam penelitian ini ialah kegiatan peneliti dalam melaksanakan observasi kegiatan anak terlantar yang ada setiap harinya atau yang dijalankan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru. Latar tertutup dalam penelitian ini ialah peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan anak dengan

kategori anak terlantar kurang lebih satu tahun tinggal dan usianya 6-18 tahun yang menjadi pilihan untuk informan penelitian.

Alasan peneliti mengambil latar penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru ialah karena terdapat permasalahan PPKS yaitu salah satunya anak terlantar. Didalam data bulan Mei 2024 terdapat 65 anak dengan kategori anak didalam panti berjumlah 49 dan anak diluar panti berjumlah 16. Anak terlantar di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak terdiri dari 22 laki-laki dan 27 perempuan. Hal tersebut yang menjadikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru menjadi prioritas penanganan anak terlantar yang harus ditangani mengenai adaptasi sosialnya.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian. Subjek penelitian ialah orang yang memiliki informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan Kemampuan Adaptasi Sosial Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah penerima manfaat sendiri sebagai informan kunci yaitu anak terlantar dan informan tambahan yaitu pegawai, pendamping maupun pekerja sosial.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian melalui studi dokumentasi seperti pada foto kegiatan yang dilakukan anak setiap harinya, video kegiatan, pegawai di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru, modul dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam hal ini mengenai kemampuan adaptasi sosial anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017: 218-219). Berdasarkan Tachjan (2006) dalam Novita dan Noverman (2019:4) menjelaskan tentang unsur-unsur dari implementasi kebijakan yang mutlak harus ada yaitu unsur pelaksana, adanya program yang dilakukan, serta target group atau kelompok sasaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil informan dengan kriteria yang ada. Adapun kriteria sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Penerima manfaat berjumlah 3 yaitu anak terlantar berjenis kelamin laki-laki yang tinggal kurang dari 2 dua tahun di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru sebagai informan kunci.
2. Pekerja sosial yang bekerja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru Lembang sebagai informan tambahan.

3. Pengasuh yang bekerja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru Lembang sebagai informan tambahan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2017:226) menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang dan makna dari perilaku tersebut”. Observasi partisipatif dalam penelitian ini ialah dengan cara peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari, sarana prasarana yang tersedia dan cara menjawab informan anak terlantar yang ada di LKSA Rumah Pengharapan Baru yang tergolong masuk kriteria anak terlantar. Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan untuk mempelajari dan mengamati secara lebih dalam terhadap adaptasi sosial anak terlantar

2. Wawancara Mendalam

Sugiyono (2017:231) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam”. Wawancara mendalam adalah sebuah proses di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa ada pedoman wawancara.

Peneliti melakukan wawancara mendalam menggunakan instrumen atau pedoman wawancara yang telah dibuat yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang secara spontan diberikan kepada informan karena

menyesuaikan dengan jawaban yang diberikan agar diperoleh informasi yang jelas mendalam. Peneliti menggunakan media yang membantu kegiatan wawancara ini seperti alat tulis dan *handphone*. Subjek dalam wawancara mendalam ini ialah anak terlantar dan pegawai selain itu tujuan dilakukannya wawancara mendalam dalam hal ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan adaptasi sosial anak terlantar sendiri.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen yang dipelajari peneliti melalui studi dokumentasi ini berkaitan dengan program di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru. Selain itu antara lain mengetahui profil lembaga, foto dan video kegiatan, dan dokumen lainnya yang relevan. Peneliti meminta izin kepada pihak terkait untuk merekam atau mengambil gambar dari dokumen yang dipelajari

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data untuk mengetahui keakuratan data yang telah diperoleh benar dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan serta dapat dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Uji Kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan untuk menguji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *mamber check*. Uji kredibilitas terhadap hasil penelitian Kemampuan Adaptasi Sosial Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru ini dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Peningkatan ketekunan

Sugiyono (2017: 272) menjelaskan bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.” Peningkatan ketekunan dalam penelitian juga berarti peneliti melakukan pengamatan pada hasil penelitian yang sudah diperoleh dan disusun secara terus- menerus agar dapat mengetahui apakah ada kekeliruan atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai kemampuan adaptasi sosial anak terlantar. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan memperbanyak studi literatur seperti jurnal terkait adaptasi sosial anak terlantar, modul adaptasi sosial anak terlantar, pengecekan hasil wawancara, studi dokumentasi hingga data yang diperoleh sudah jenuh.

b. Triangulasi

William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2017: 273) menyatakan bahwa Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berikut triangulasi yang dilakukan oleh peneliti:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan berbagai informan dari sumber data primer yang telah ditentukan yaitu anak terlantar, pekerja sosial dan pengasuh yang ada di LKSA Rumah Pengharapan Baru.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi kepada informan yang sama yaitu anak terlantar.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, atau teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara kemampuan adaptasi sosial anak terlantar di LKSA Rumah Pengharapan Baru dengan informan yang sama namun di waktu yang berbeda untuk mengetahui kesesuaian jawaban yang diberikan informan apakah konsisten atau berubah-ubah. Peneliti dapat melakukan triangulasi waktu di dua hari yang berbeda. Peneliti memilih

tiga bentuk triangulasi tersebut agar data yang diperoleh dapat mencapai jenuh, dapat ditarik kesimpulan dan bisa disajikan dengan jelas, rinci, teruji kepada pembaca.

c. Bahan Referensi

Sugiyono (2017 : 275) menyatakan bahwa “Referensi yang dimaksudkan adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.” Penelitian ini menggunakan data hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan bersama informan yang didukung dengan adanya rekaman wawancara. Begitu pula dengan data tentang gambaran suatu kegiatan yang sedang dilakukan dapat didukung dengan dokumentasi berupa foto-foto dari proses penelitian dengan informan maupun hasil pengamatan kondisi di lapangan.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian mengenai kemampuan adaptasi sosial anak terlantar di Lemabaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru, peneliti harus melampirkan data mengenai adaptasi sosial yang telah diperoleh dan disusun dari berbagai sumber dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti

dalam melakukan penelitian. (Sugiyono, 2017: 277) Peneliti melakukan uji ketergantungan bersama dengan dosen pembimbing untuk membimbing dan membantu mengoreksi keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mengenai kemampuan adaptasi sosial anak terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Tapi tidak menutup kemungkinan jika analisis data juga dilakukan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2017:247-249) menyatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian peneliti merangkum data yang telah diperoleh dari hasil wawancara untuk dipilih yang relevan saja dengan tujuan dari sub masalah yang ingin dicapai. Begitu pula dengan teknik observasi dan studi dokumentasi, peneliti hanya mengamati dan mempelajari situasi dan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain teks naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan *chart*. Peneliti menyajikan data yang telah disusun secara narasi agar maksud dan isi penelitian dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca dan menggunakan matriks atau tabel untuk mempermudah penyajian data yang bersifat numerik.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

3.8.1 Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan ini dibuat untuk mempermudah kegiatan dan tidak meleset dari target yang diinginkan. Bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan

No	Keterangan	Tahun 2024					
		Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur						
2.	Penyusunan Laporan						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penjajakan						
5.	Penyusunan Instrumen						
6.	Pengumpulan Data						
7.	Pengolahan Data						
8.	Pengesahan Skripsi						
9.	Sidang Skripsi						

3.8.2 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai pada gambaran jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Proses studi literatur dan bimbingan proposal dilaksanakan pada bulan Februari 2024.
- b. Proses penyusunan proposal dilaksanakan Februari 2024.
- c. Seminar proposal dilaksanakan pada Februari 2024, tepatnya pada tanggal 12 dan 13 2024.
- d. Penjajakan dilaksanakan pada Februari 2024.
- e. Penyusunan instrument penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024.
- f. Pengumpulan data dilaksanakan pada April-Mei 2024.
- g. Pengolahan data dilaksanakan pada bulan April-Juni 2024.
- h. Pengesahan hasil dilaksanakan pada bulan Juli 2024.
- i. Sidang skripsi dilaksanakan pada Juli 2024.